

---

---

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Masruri<sup>1</sup>, Sarnubi<sup>2</sup>, Linda<sup>3</sup>, Almahfuz<sup>4</sup>

<sup>123</sup> STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau; Indonesia

Correspondence e-mail\*, [masruri@student.stainkepri.ac.id](mailto:masruri@student.stainkepri.ac.id)<sup>1</sup>, [sarnubi@student.stainkepri.ac.id](mailto:sarnubi@student.stainkepri.ac.id)<sup>2</sup>, [linda@student.stainkepri.ac.id](mailto:linda@student.stainkepri.ac.id)<sup>3</sup>, [Almahfuz0411@gmail.com](mailto:Almahfuz0411@gmail.com)<sup>4</sup>

Submitted:2025/10/12

Revised: 2025/10/31;

Accepted: 2025/11/04;

Published: 2025/11/04

---

### Abstract

Leadership in Islamic education plays a crucial role in determining the direction and quality of educational institutions. This study aims to analyze the factors influencing Islamic educational leadership by employing a library research method. Data were collected from relevant literature, including books, journal articles, proceedings, and academic documents, and analyzed using a descriptive-analytical approach. The findings reveal that leadership effectiveness is shaped by two main groups of factors: internal and external. Internal factors consist of abilities, personal qualities, and leadership styles, where democratic–transformational leadership proves to be more effective in fostering participation, improving learning quality, and strengthening public trust. External factors include social, economic, cultural, political, and geographical aspects that form the broader context of leadership and require leaders to be adaptive to change. The synthesis of Islamic values and modern leadership theories produces a conceptual model of ideal Islamic educational leadership that is grounded in prophetic values, responsive to socio-cultural contexts, and adaptive to contemporary developments. This study is expected to enrich the academic literature and provide practical contributions for leaders of Islamic educational institutions in enhancing educational quality and human resource development.

---

### Keywords

Islamic educational leadership, internal factors, external factors, leadership style, prophetic values



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan salah satu bidang kajian yang terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan pendidikan di era modern. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian para peneliti semakin tertuju pada upaya memahami sifat kepemimpinan yang beragam dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah publikasi, khususnya sejak 2019 hingga 2023, yang sebagian besar berasal dari penulis Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fadli Agus Triansyah, Suwatno Suwatno, and Eeng Ahman, "Focus of Research on Leadership in Islamic Education: Bibliometric Analysis," *Al Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 154, Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

Kajian mutakhir menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup dimensi etika, spiritual, dan inovasi. Faktor-faktor seperti kompetensi guru, manajemen mutu, serta integrasi teknologi terbukti menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (IRE).<sup>2</sup> nilai-nilai etika dan integritas dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun lingkungan belajar yang positif serta menumbuhkan kepercayaan di antara siswa dan tenaga pendidik.<sup>3</sup>

Meskipun demikian, literatur yang ada masih menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, terutama terkait integrasi kepemimpinan dengan pembangunan manusia dan keberlanjutan. Bidang ini belum terdokumentasi secara komprehensif, sehingga diperlukan analisis berbasis data yang lebih luas.<sup>4</sup> Kebaruan penelitian di bidang ini tampak pada eksplorasi tema-tema baru, seperti kepemimpinan profetik, strategi, dan inovasi, yang menawarkan perspektif segar dalam pengembangan teori maupun praktik kepemimpinan.<sup>5</sup>

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan Amanah ke dalam model kepemimpinan semakin ditekankan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan sekaligus memastikan keselarasan dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>6</sup> Literatur juga menegaskan bahwa kombinasi gaya kepemimpinan demokratis dan karismatik dapat menciptakan suasana pendidikan yang harmonis, meskipun gaya otoriter masih banyak dijumpai dalam konteks tradisional.<sup>7</sup> Dengan demikian, penelitian di masa depan perlu diarahkan pada penggunaan metode kuantitatif serta perluasan ruang lingkup geografis agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan di sekolah Islam.<sup>8</sup>

---

<https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8731>.

<sup>2</sup> Wanada Siti Salsabilah, Maisah Maisah, and Roudoh Roudoh, "Bibliometric and Systematic Review of Islamic Education Learning Quality: Trends, Gaps, and Future Directions," *Journal Evaluation in Education* 6, no. 2 (2025): 438–52, <https://doi.org/10.37251/jee.v6i2.1518>.

<sup>3</sup> Risalatul Lailiya and Nur Fitriatin, "Etika Kepemimpinan Dalam Administrasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Berintegritas," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 5, no. 1 (2025): 299–306, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.910>.

<sup>4</sup> Abdulrohim E-sor and Md. Ishaque, "Islamic Educational Leadership Trends: Interlinking Leadership, Human Development, and Sustainability," *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 3, no. 2 (2025): 213–28, <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i2.411>.

<sup>5</sup> Triansyah, Suwatno, and Ahman, "Focus of Research on Leadership in Islamic Education: Bibliometric Analysis."

<sup>6</sup> Ika Kartika et al., "Analisis Unsur-Unsur Yang Menentukan Tingkah Laku Kepemimpinan, Konsep Dasar Kepemimpinan, Dan Syarat-Syarat Kompetensi Pemimpin Pendidikan Islam," *Jurnal Dirsah Islamiyah* 6, no. 3 (2024): 1078–84, <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.4363>.

<sup>7</sup> Muh. Sulaiman Rifai Aprianus Mukin, Tobroni, and Abdul Haris, "Gaya Dan Model Klasik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Demokratis Dan Otoriter, Kharismatik Dan Laissez-Faire," *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16, no. 02 (2024): 312–20, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i02.754>.

<sup>8</sup> Saidah Mohd Said, Sabariah Sharif, and Mohd Zaid Abdullah, "Unveiling the Excellent Leadership Qualities

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan pokok yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan Islam, termasuk kompetensi guru, manajemen mutu, integrasi teknologi, serta nilai-nilai etika dan spiritual yang menjadi fondasi utama dalam membangun lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kedua, bagaimana model kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan amanah—serta memadukan gaya kepemimpinan demokratis, karismatik, dan profetik dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam di era kontemporer.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Seluruh data diperoleh dari literatur yang relevan, berupa buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen akademik yang membahas kepemimpinan pendidikan Islam.<sup>9</sup> Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu faktor internal (kemampuan, kualitas, dan gaya kepemimpinan) serta faktor eksternal (sosial, ekonomi, budaya, politik, dan geografis).<sup>10</sup> Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mereduksi informasi, menyajikan temuan dalam bentuk uraian sistematis, serta menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling tinggi dibandingkan makhluk lainnya, sehingga diperlukan talenta yang berkualitas. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan oleh Allah SWT dalam syair surat Al Baqarah. 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ  
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya : (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

---

and Practices of Principals in Islamic Schools: A Systematic Literature Review,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 9 (2023): 43–61, <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.9.3>.

<sup>9</sup> Milya Sari and Asmendri Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.

<sup>10</sup> Rusdin Tahir et al., *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia: Panduan Komprehensif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Sebagai khalifah fil ardhi, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam dan memimpin dirinya sendiri serta orang lain dengan baik dan bijak. Peran ini memerlukan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, memimpin dengan adil, dan menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.. Setiap manusia merupakan pemimpin di muka bumi ini, seorang pemimpin akan ditinggikan derajatnya daripada yang lain <sup>11</sup>. Pemimpin memiliki peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Kepemimpinan pendidikan dapat didefinisikan sebagai strategi untuk menciptakan perubahan institusi pendidikan ke arah yang lebih baik. Kemampuan pemimpin sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ideal <sup>12</sup>.

Beberapa Pengertian kepemimpinan pendidikan antara lain: Kemampuan menciptakan perubahan institusi pendidikan ke arah yang lebih baik Kemampuan mendorong, mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan guru dan anggota sekolah untuk mencapai cita-cita pengajaran yang optimal Peran kepemimpinan yang tepat sangat penting dalam memajukan lembaga pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang ideal <sup>13</sup>. Pemimpin dapat memimpin lembaga dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

## **B. Faktor Internal yang Mempengaruhi Kepemimpinan Pendidikan Islam**

### **1. Kemampuan dan Kualitas Pemimpin**

Tipe kepemimpinan yang sesuai dengan karakter dan situasi lembaga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan memimpin seseorang. Selain itu, pelatihan dan pembiasaan tertentu juga dapat membantu pemimpin meningkatkan kemampuan internalnya <sup>14</sup>. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemimpin untuk meningkatkan kemampuan memimpin, antara lain:

- a. Mempelajari setiap pekerjaan sehari-hari dan memperhatikan cara kerja anggota atau bawahannya
- b. Mengelola dan mengawasi kegiatan
- c. Mempersiapkan kebutuhan untuk meminimalisir risiko
- d. Mempelajari hasil penelitian orang lain

---

<sup>11</sup> Suharnia Wati et al., "Pemimpin Ideal Dalam Cahaya Al Qur'an," *Ahlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 287–98.

<sup>12</sup> Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan (Formal, Non Formal, Dan Informal)* (Deepublish, 2019).

<sup>13</sup> Ahmad Asrin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru* (CV. Azka Pustaka, 2021).

<sup>14</sup> Irma Suryani et al., "Kepemimpinan Dan Pengembangan Kemampuan Pendidikan," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 1 E-ISSN: 3062-7788 1, no. 4 (2025): 150–57.

e. Berorientasi ke depan

f. Melakukan inovasi

Dengan melakukan hal-hal tersebut, pemimpin dapat meningkatkan kemampuan memimpin dan mengembangkan potensi sebagai pemimpin pendidikan yang efektif.

Seorang pemimpin harus cerdas. Seperti pendapat (Haromain, 2019), Kecerdasan dan kemampuan memimpin yang baik sangat penting bagi seorang pemimpin. Kecerdasan dan kemampuan memimpin yang baik sangat penting bagi seorang pemimpin. Pemimpin yang baik yaitu yang lebih baik dari bawahannya baik dari segi sikap, *mindset*, maupun kerohaniannya. Selain itu, hendaknya juga berbudi pekerti luhur, bermoralitas tinggi, dan watak yang sederhana<sup>15</sup>. Hal lain yang penting dalam kepemimpinan yaitu kemampuan menyampaikan pesan yang baik tentang tugas apa yang harus dikerjakan oleh bawahannya. Sedangkan dalam segi kualitas, menegaskan bahwa pemimpin yang sesungguhnya adalah ketika seorang mampu menemukan keyakinan dan nilai dasar yang dijadikan pedoman hidup, mempunyai visi misi, beraura tenang, berintegritas, mampu mempengaruhi orang lain, serta keberadaannya dapat melahirkan revolusi dalam suatu organisasi maupun lembaga tertentu<sup>16</sup>. Mengingat seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar di bahunya, maka diperlukan kewibawaan dan kebijakan dalam mengambil langkah serta keputusan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan organisasi maupun lembaga yang dipimpin<sup>17</sup>.

pemimpin yang berkualitas adalah yang mampu mempengaruhi bawahannya hingga melahirkan kepercayaan dan rasa hormat terhadap atasannya<sup>18</sup>. Berkaitan dengan kualitas, seorang yang diberikan tanggung jawab penuh untuk memimpin diharuskan mempunyai kemampuan mengorganisasi dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh<sup>19</sup> bahwa dalam menentukan setiap tugas kepada bawahannya hendaknya disesuaikan dengan bakat, minat, dan kecakapan yang dimiliki. Mengingat setiap orang (bawahan) memiliki kemampuan yang berbeda, maka pemimpin sebaiknya mengetahui bidang yang dikuasai oleh masing-masing bawahannya sebelumnya, agar tugas yang diperintahkan oleh pimpinan dapat dikerjakan dengan baik dan sepenuh hati oleh

---

<sup>15</sup> Alifahtul Mahdiya, Ulviana Nurwachidah, and Muhammad Hanist, "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 7 (2021): 1146–56.

<sup>16</sup> Endang Solihin, "KONSEP KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN," *Pesan-TREND: Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 3, no. 2 (2024): 1–35.

<sup>17</sup> Ni'matul Huda, "Kedudukan Dan Materi Muatan Peraturan Menteri Dalam Perspektif Sistem Presidensial," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 28, no. 3 (2021): 550–71, <https://doi.org/10.20885/iustum.vol28.iss3.art5>.

<sup>18</sup> Mahdiya, Nurwachidah, and Hanist, "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya."

<sup>19</sup> Sahadi Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani, "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 3 (2020): 513–24.

bawahannya. Dengan demikian, tidak akan ada hambatan dan kesulitan yang terlalu besar bagi yang beri tugas.

Menurut <sup>20</sup> menyatakan kepuasan hati dari yang dipimpin lah yang dapat mengukur seberapa berkualitas pemimpin itu sendiri. Karena kualitas pemimpin tidak diukur dari pencitraan yang bahkan bisa saja hanya dibuat-buat. Sejalan dengan pendapat tersebut, hendaknya sebagai pemimpin harus apa adanya dan menghindari sifat munafik. Pemimpin yang melaksanakan tanggung jawabnya dengan keikhlasan, dengan sepenuh hati juga akan berdampak baik terhadap bawahannya dan dirinya sendiri, karena pada dasarnya setiap orang mempunyai kepekaan, yakni mampu merasakan ketulusan dan kejujuran orang lain tak terkecuali terhadap pimpinannya.

## **2. Gaya kepemimpinan**

Kepemimpinan secara luas yakni proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan yang diharapkan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Di samping itu juga bermaksud mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dan orang-orang di luar kelompok atau organisasi <sup>21</sup>.

Menurut <sup>22</sup> berdasarkan konsep, sifat, sikap, dan cara cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan kedalam 4 tipe, yaitu :

- a. Otoriter (*authoritarian*), yaitu pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Cenderung bersifat mendominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis.
- b. Laissez-faire, yaitu pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dengan kata lain dia membiarkan bawahannya berbuat kehendaknya. Karena tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap bawahannya <sup>23</sup>. Dalam hal membagi tugas pun diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk maupun saran dari pemimpin. Maka keberhasilan organisasi atau

---

<sup>20</sup> Wynne Vallenza, "PENGARUH KEPEMIMPINAN YANG BAIK HATI TERHADAP KOMITMEN AFEKTIF: STUDI PADA KARYAWAN CV. KARYA MEGAH ABADI" (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023).

<sup>21</sup> SYARIFAH SYARIFAH, "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA RA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DIDIK DI RA SITI AISYAH PAKUNIRAN PROBOLINGGO" (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020).

<sup>22</sup> Abdul Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Zahir Publishing, 2021).

<sup>23</sup> Nur Cahyadi et al., *Dasar Kepemimpinan* (CV Rey Media Grafika, 2022).

lembaga semata-mata disebabkan karena kesadaran anggota kelompok, bukan karena pengaruh dari pemimpin. Dalam hal ini mengakibatkan ketidakjelasan struktur organisasinya.

- c. Demokratis, yaitu kepemimpinan bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap tindakan dan usaha-usahanya selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompok, serta mempertimbangkan kemampuan kelompok.
- d. Pseudo-demokratis (demokrasi semu/manipulasi diplomatis), yaitu pemimpin yang hanya tampaknya saja bersifat demokratis. Sebagai contoh, jika pemimpin mempunyai ide, pikiran, maupun konsep yang ingin diterapkan di lembaga yang dipimpinnnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya, tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran tersebut sebagai keputusan bersama solusi untuk kepemimpinan kedepannya.

### C. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kepemimpinan Pendidikan Islam

#### 1. Faktor sosial

Kepemimpinan yang baik yaitu ketika seorang pemimpin mampu mengelola sumber daya pendidikan agar program kerja dapat tercapai sesuai tujuan pendidikan dikarenakan kepemimpinan pendidikan merupakan seorang yang memiliki peran serta tanggung jawab yang vital<sup>24</sup> Kepemimpinan pendidikan islam jika di tinjau dalam segi sosiologis adalah adanya tranformasi dari seorang pemimpin yang menimbulkan dampak perubahan sosial yang dihadapinya<sup>25</sup>.

Faktor sosial adalah faktor yang menganggap bahwa pada dasarnya setiap orang bisa menjadi pemimpin dengan kedudukan yang sama dan siapa saja bisa menjadi pemimpin tergantung pada lingkungannya<sup>26</sup>. Faktor kondisi sosial ekonomi juga mempengaruhi adanya kepemimpinan yaitu untuk memungkinkan ketersediaan sumber fasilitas pendidikan berupa dana

---

<sup>24</sup> Muhammad Abrori and Chusnul Muali, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah," *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 1–16.

<sup>25</sup> Hifza Hifza et al., "Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 46–61.

<sup>26</sup> H Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan* (Penerbit Alfabeta, 2021).

fasilitas yang dikeluarkan secara individu maupun masyarakat.

## **2. Faktor ekonomi dan geografis**

Dalam kepemimpinan pendidikan sebuah seorang pemimpin harus memiliki sifat yang jujur, tanggung jawab, dan juga harus memiliki sifat pemimpin yang bisa mengatur semua yang di kendalikan seperti contohnya organisasi yang ada di sekolah maupun universitas, karena organisasi dapat merubah sebuah menejemen <sup>27</sup>.

Perubahan yang bisa di inplementasikan dengan cara setrategi yang akan di pakai dalam perubahan tersebut dan menganalisis tentang sebuah perubahan yang mungkin bisa jadi dialami oleh sebuah Lembaga sekolah akibat dari strategi yang sudah di sepakati oleh pemimpin sebelumnya <sup>28</sup>. Pendidikan islam merupakan Pendidikan untuk melatih sebuah perasaan yang di miliki oleh peserta didik sehingga untuk sikap yang di miliki berupa keputusan, tindakan, dan pendekatan yang mereka miliki mempengaruhi nilai sepiritual dirinya <sup>29</sup>. Dalam perubahan organisasi yang sukses bisa saja melibatkan pemimpin, karena pada hal umumnya seorang yang memiliki pencetus atau mereka yang merancang sebuah ide merupakan peran seorang yang bertanggung jawab dalam melakukan perubahan yang di rancang untuk sebuah perubahan, perubahan harus di lakukan oleh semua anggota organisasi yang bergerak tersebut ada beberapa hal-hal yang menjadi pendorong perubahan organisasi tersebut salah satunya adalah lingkungan. Perubahan yang paling utama adalah lingkungan yang di dalamnya ada beberapa faktor-faktor yang ada seperti ekonomi, teknologi, politik, hukum, dan kebudayaan yang dimana faktor tersebut adalah faktor penting dalam sebuah perubahan organisasi, ekonomi yang bisa saja menjadi faktor yang paling berpengaruh karena dalam ekonomi yang bisa di bilang kurang seorang pemimpin harus bisa memikirkan bagaimana agar ekonomi bisa membaik seperti semula karena jika tidak maka akan susah dalam merubah sebuah organisasi karena membutuhkan dana juga untuk bisa merubah sebuah organisasi <sup>30</sup>.

Sebuah perubahan atau perkembangan pada zaman sekarang adalah sebuah hal yang sudah di takdirkan oleh Allah untuk alam semesta dan termasuk manusia yang ada di dalamnya, jadi ketika seorang yang tidak kuat atau mampu untuk mengikuti zaman atau beradaptasi dengan

---

<sup>27</sup> Kacung Wahyudi, "Implementasi Model Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Reflektika* 16, no. 2 (2021): 295–323.

<sup>28</sup> Cicih Yuniarsih et al., "Menganalisis Kompetensi Pemimpin Perubahan Di Era Perubahan Digital Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 1 (2023): 17–32.

<sup>29</sup> Muh Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.

<sup>30</sup> Achmad Kosasih, *Kepemimpinan Transformasional: Membangun Kepuasan Kerja Dan Kinerja Individu* (Indigo Media, 2020).



zaman yang sudah berubah dan bahkan mereka juga yang merubah perubahan zaman itu sendiri maka mereka akan ketinggalan lah yang mungkin mereka akan rasakan. Perubahan ini adalah sebagai berjalanya waktu yang semakin lama semakin maju dan dengan adanya berjalanya waktu maka akan semakin cepat waktu yang kita rasakan dan mungkin jarak yang sudah tak megenal batas geografis atau waktu <sup>31</sup>. Madrasah sebagai suatu tempat untuk mendidik para santri untuk belajar tentang islam, seorang pemimpin mampu mengetahui bagaimana geografis tempat yang akan menjadi penyebaran atau dakwah yang akan di lakukan oleh santi karena jika seorang kyai atau pemimpin pondok tersebut tidak mengetahui geografis yang akan di hadapi oleh santrinya maka nanti kyai tersebut yang akan bertanggung jawab dalam membangun sebuah Pendidikan seorang pemimpin juga mmembantu perekonomian masyarakat yang ada di sekitar sekolah tersebut dan juga para pekerja yang membangun sekolah tersebut <sup>32</sup>. Kepemimpinan transformatif adalah jenis kepemimpinan yang muncul belum lama ini atau baru yang efektif untuk perubahan. Pada situasi dan lingkungan yang transisional kepemimpinan ini di katakan sebagai kemampuan yang di miliki oleh pemimpin yang bekerja dalam melalui orang yang di luar organisasi atau Pendidikan untuk mentransformasikan sebuah pemikiran yang optimal dalam rangka untuk mencapai sesuatu yang di inginkan atau sesuai target, seperti sumber daya manusia, dana dan fasilitas <sup>33</sup>. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam merubah Pendidikan maupun organisasi dan juga untuk membantu perekonomian mereka

### 3. Faktor Budaya

#### a) Pendidikan sebagai proses warisan budaya

Hubungan antara pendidikan dan kebudayaan sangat erat. Pendidikan, di satu sisi, dipandang sebagai produk budaya buatan manusia. Pendidikan, di sisi lain, juga dapat dilihat sebagai proses warisan budaya atau budayapendidikan adalah suatu cara dan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di segala bidang kehidupan <sup>34</sup>. Beberapa kelompok orang tidak menggunakan pendidikan dengan cara atau bentuk yang berbeda itu semacam alat peradaban, bahkan di masyarakat primitif. pendidikan merupakan sarana pewarisan budaya, baik formal maupun informal. Semua masyarakat mewariskan budaya itu kepada generasi berikutnya

---

<sup>31</sup> Sabar Budi Raharjo and Detak Pustaka, *AGILE: Adaptasi Cepat, Sukses Berlipat Cara Cerdas Menghadapi Perubahan* (Detak Pustaka, 2025).

<sup>32</sup> Mc Mifrohul Hana Chamami, *HISTORISITAS: BUKTI EKSISTENSI 2 MADRASAH TERTUA DI KUDUS: Diandra Kreatif* (Diandra Kreatif, 2025).

<sup>33</sup> Taufiqurokhman Ismail Suardi Wekke Andriansyah, *Kepemimpinan Transformatif Dan Progresif* (Penerbit Adab, 2021).

<sup>34</sup> Myta Widyastuti, "Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan the Role of Culture in the World of Education," *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021).

melalui pendidikan dengan tujuan mempertahankan dan mengembangkannya. Sebagai proses pewarisan budaya,

Pendidikan berkepentingan untuk terus menerus mentransformasikan setiap aspek budaya dari generasi ke generasi. Dengan demikian, sistem pendidikan yang mengabaikan aspek budaya pada hakikatnya tidak dapat meningkatkan kualitas manusia (peserta didik)<sup>35</sup>. Oleh karena itu, sebagaimana dikutip Tilaar, Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwa kebudayaan adalah dasar dari Pendidikan.

b) Pendidikan sebagai budaya politik

Kebijakan pendidikan adalah sikap yang konsisten dalam sistem pendidikan untuk mengarahkan kontrol sosial, baik dari segi tujuan maupun metodenya Masyarakat terus berubah<sup>36</sup>. Oleh karena itu, sistem sosial terus berubah. Karena sistem pendidikan merupakan bagian dari sistem sosial, maka sistem pendidikan terus mengalami perubahan. Ada misi politik pendidikan. Pendidikan nasional memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Seluruh kegiatan lembaga mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab. warga negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan adalah hak asasi manusia dan kunci untuk pembangunan berkelanjutan serta perdamaian dan stabilitas domestic<sup>37</sup>. Pendidikan juga harus dilindungi dan dilaksanakan oleh negara. politik adalah setiap kegiatan atau sikap yang melibatkan kekuasaan dan bertujuan untuk mempengaruhi dengan mengubah atau mempertahankan semacam struktur sosial. Sedikit berbeda dengan Deliar Noer, Miriam Budiardjo secara umum mengatakan bahwa politik (politik) adalah berbagai kegiatan dalam sistem politik (atau negara), termasuk proses penentuan tujuan sistem dan pelaksanaan tujuan tersebut<sup>38</sup>.

Kata pendidikan berasal dari kata "siswa", yang memiliki awalan pena dan akhiran -an, yang berarti tindakan, hal, metode. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan prasyarat bagi tumbuh kembang anak. Artinya, pendidikan membutuhkan semua kekuatan alam yang ada pada diri sendiri.

---

<sup>35</sup> Usman Ilyas and Wa Ode Murima La Ode Alumu, "Integralisasi Budaya Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2020): 173–84.

<sup>36</sup> Muhammad Subhan Iswahyudi et al., *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan Di Masa Depan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>37</sup> Ni Putu Suwardani, "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat (Unhi Press, 2020).

<sup>38</sup> Muhammad Muthahari Ramadhani et al., "Pengantar Ilmu Politik," 2022.

Anak-anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat, dapat mencapai tingkat keselamatan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya<sup>39</sup>. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan adalah kebijakan semua pemerintah negara di bidang pendidikan yang berupa peraturan perundang-undangan atau tindakan lain untuk menyelenggarakan pendidikan guna mencapai tujuan negara. Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia (al-hâjatalasasiyyah) yang harus dipenuhi oleh semua manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan perumahan. Pendidikan merupakan bagian dari masalah politik (siyâsah) dan didefinisikan sebagai ri'âyahasysyû`ûnalummah (penyelenggaraan urusan negara) berdasarkan idealisme yang didukung negara. Berdasarkan pemahaman dasar ini, kebijakan pendidikan suatu negara (siyâsahatta`lîm) sangat ditentukan oleh idealisme (konsep kehidupan) yang didukung negara tersebut.<sup>40</sup> Faktor ini menentukan karakter dan tipe masyarakat yang dibentuknya. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan dapat dipahami sebagai strategi pendidikan yang dirancang oleh negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dituju oleh negara.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan, kualitas, dan gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin yang memiliki kecerdasan, integritas, visi yang jelas, serta keterampilan manajerial yang baik akan lebih mampu menggerakkan organisasi pendidikan menuju tujuan yang diharapkan. Gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional terbukti lebih efektif dalam konteks pendidikan Islam karena mampu mendorong partisipasi, membangun kepercayaan, serta menumbuhkan inovasi di kalangan guru dan peserta didik. Sebaliknya, gaya otoriter atau laissez-faire cenderung menimbulkan resistensi dan menurunkan efektivitas organisasi.<sup>41</sup>

Selain itu, faktor eksternal juga berperan besar dalam menentukan keberhasilan kepemimpinan. Faktor sosial dan budaya memengaruhi pola interaksi antara pemimpin dengan masyarakat sekitar, sehingga kepemimpinan yang responsif terhadap nilai-nilai lokal akan lebih mudah diterima. Faktor ekonomi dan geografis menentukan ketersediaan sumber daya, fasilitas, serta akses pendidikan, yang pada akhirnya memengaruhi strategi kepemimpinan yang dijalankan.

---

<sup>39</sup> Hanif Hanif, Liya Ermawati, and Dian Puspita, "Analisis Pengaruh Budaya Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam," *Salam (Islamic Economics Journal)* 1, no. 1 (2020): 79–92.

<sup>40</sup> D Hamidah, "Kebijakan Pendidikan Dalam Kebijakan Publik," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 34–44.

<sup>41</sup> Siti Khaulah et al., *Model Kepemimpinan Visioner Berbasis Integritas Dan Profesionalitas: Strategi Peningkatan Mutu Smk* (Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

Sementara itu, faktor politik dan kebijakan pendidikan memberikan kerangka regulasi yang harus diterjemahkan pemimpin ke dalam program nyata di lembaga pendidikan.<sup>42</sup> Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kualitas individu pemimpin, tetapi juga oleh kemampuannya menyesuaikan diri dengan kondisi eksternal yang dinamis.

Dari sintesis teori dan temuan literatur, dapat dirumuskan model konseptual kepemimpinan pendidikan Islam yang ideal. Model ini menempatkan nilai-nilai Islam seperti amanah, adil, jujur, dan tanggung jawab sebagai fondasi utama, yang kemudian dipadukan dengan gaya kepemimpinan demokratis–transformasional. Pemimpin yang ideal adalah mereka yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai profetik dengan strategi manajerial modern, sehingga kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter, peningkatan mutu pembelajaran, serta pemberdayaan masyarakat. Model ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan zaman, responsif terhadap konteks sosial-budaya, serta konsisten dengan prinsip-prinsip Islam.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan pendidikan Islam dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal; faktor internal meliputi kemampuan, kualitas pribadi, dan gaya kepemimpinan, di mana pemimpin yang berintegritas, visioner, serta menerapkan gaya demokratis–transformasional lebih mampu membangun partisipasi dan meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan faktor eksternal mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan geografis yang membentuk konteks kepemimpinan dan menuntut pemimpin untuk adaptif terhadap perubahan; keterkaitan antara faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas individu, tetapi juga oleh kemampuannya menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang dinamis, sehingga model kepemimpinan pendidikan Islam yang ideal adalah kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam, responsif terhadap konteks sosial-budaya, serta adaptif terhadap perkembangan zaman untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara teoretis, praktis, maupun kebijakan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan merupakan hasil sintesis antara teori Islam dan teori kepemimpinan modern yang menempatkan nilai profetik sebagai fondasi sekaligus mengadopsi pendekatan

---

<sup>42</sup> Iswahyudi et al., *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan Di Masa Depan*.

demokratis–transformasional. Secara praktis, penelitian ini memberi masukan bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada administrasi, tetapi juga pada pembentukan karakter, pemberdayaan guru, dan peningkatan mutu pembelajaran. Adapun secara kebijakan, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan regulasi yang responsif terhadap kondisi sosial-budaya dan ekonomi lokal, sehingga mendukung terciptanya kepemimpinan yang adaptif, berintegritas, dan berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

## REFERENSI

- Abrori, Muhammad, and Chusnul Muali. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah." *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 1–16.
- Andriansyah, Taufiqurokhman Ismail Suardi Wekke. *Kepemimpinan Transformatif Dan Progresif*. Penerbit Adab, 2021.
- Asrin, Ahmad. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka, 2021.
- Cahyadi, Nur, M M S ST, S E Budi Harto, Lina Parlina, Anida Sri Rahayu Mastur, Eni Munarsih, S E Julistyono Widodo, and Panji Pramuditha. *Dasar Kepemimpinan*. CV Rey Media Grafika, 2022.
- Chamami, Mc Mifrohul Hana. *HISTORISITAS: BUKTI EKSISTENSI 2 MADRASAH TERTUA DI KUDUS: Diandra Kreatif*. Diandra Kreatif, 2025.
- Duryat, H Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- E-sor, Abdulrohim, and Md. Ishaque. "Islamic Educational Leadership Trends: Interlinking Leadership, Human Development, and Sustainability." *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 3, no. 2 (2025): 213–28. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i2.411>.
- Hamidah, D. "Kebijakan Pendidikan Dalam Kebijakan Publik." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 34–44.
- Hanif, Hanif, Liya Ermawati, and Dian Puspita. "Analisis Pengaruh Budaya Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam." *Salam (Islamic Economics Journal)* 1, no. 1 (2020): 79–92.
- Hifza, Hifza, Muhamad Suhardi, Aslan Aslan, and Silvia Ekasari. "Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 46–61.
- Huda, Ni'matul. "Kedudukan Dan Materi Muatan Peraturan Menteri Dalam Perspektif Sistem Presidensial." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 28, no. 3 (2021): 550–71. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol28.iss3.art5>.
- Ilyas, Usman, and Wa Ode Murima La Ode Alumu. "Integralisasi Budaya Dalam Sistem

- Pendidikan Nasional." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2020): 173–84.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Irianto Irianto, Amjad Salong, Nurhasanah Nurhasanah, Ferdinand Salomo Leuwol, Muhamad Januaripin, and Edward Harefa. *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan Di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Kartika, Ika, Faisal Abriansyah, Haris Abdul Aziz, Dina Handayani, and Frida Aulia. "Analisis Unsur-Unsur Yang Menentukan Tingkah Laku Kepemimpinan, Konsep Dasar Kepemimpinan, Dan Syarat-Syarat Kompetensi Pemimpin Pendidikan Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024): 1078–84. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.4363>.
- Khaulah, Siti, Aan Komariah, Udin Syaefudin Sa'ud, and Marwan Marwan. *Model Kepemimpinan Visioner Berbasis Integritas Dan Profesionalitas: Strategi Peningkatan Mutu Smk*. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.
- Kosasih, Achmad. *Kepemimpinan Transformasional: Membangun Kepuasan Kerja Dan Kinerja Individu*. Indigo Media, 2020.
- Lailiya, Risalatul, and Nur Fitriatin. "Etika Kepemimpinan Dalam Administrasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Berintegritas." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 5, no. 1 (2025): 299–306. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.910>.
- Mahdiya, Alifahtul, Ulviana Nurwachidah, and Muhammad Hanist. "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 7 (2021): 1146–56.
- Mukin, Muh. Sulaiman Rifai Aprianus, Tobroni, and Abdul Haris. "Gaya Dan Model Klasik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Demokratis Dan Otoriter, Kharismatik Dan Laissez-Faire." *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16, no. 02 (2024): 312–20. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i02.754>.
- Raharjo, Sabar Budi, and Detak Pustaka. *AGILE: Adaptasi Cepat, Sukses Berlipat Cara Cerdas Menghadapi Perubahan*. Detak Pustaka, 2025.
- Rahmat, Abdul. *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing, 2021.
- Ramadhani, Muhammad Muthahari, Andi Hartati, Firzhal Arzhi Jiwantara, Ade Putra Ode Amane, Ricky Santoso Muharam, Christina Bagenda, Yeyen Subandi, Sumirahayu Sulaiman, Marno Wance, and Suandi Suandi. "Pengantar Ilmu Politik," 2022.
- Sahadi, Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani. "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 3 (2020): 513–24.
- Said, Saidah Mohd, Sabariah Sharif, and Mohd Zaid Abdullah. "Unveiling the Excellent Leadership Qualities and Practices of Principals in Islamic Schools: A Systematic Literature Review." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 9 (2023): 43–

61. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.9.3>.

- Salsabilah, Wanada Siti, Maisah Maisah, and Roudoh Roudoh. "Bibliometric and Systematic Review of Islamic Education Learning Quality: Trends, Gaps, and Future Directions." *Journal Evaluation in Education* 6, no. 2 (2025): 438–52. <https://doi.org/10.37251/jee.v6i2.1518>.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Solihin, Endang. "KONSEP KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN." *Pesan-TREND: Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 3, no. 2 (2024): 1–35.
- Suryani, Irma, Melly Eprilia, Putri Aldizah, and Mutia Rusdah. "Kepemimpinan Dan Pengembangan Kemampuan Pendidikan." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788 1, no. 4 (2025): 150–57.
- Suwardani, Ni Putu. "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. Unhi Press, 2020.
- SYARIFAH, SYARIFAH. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA RA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DIDIK DI RA SITI AISYAH PAKUNIRAN PROBOLINGGO." Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020.
- Tahir, Rusdin, Ajeng Faizah Nijma Ilma, Suyono Thamrin, Harun Samsuddin, Enny Noegraheni Hindarwati, Erni Rusyani, Muhammad Luthfi Siraj, Ketut Witara, Sa'dianoor Sa'dianoor, and Titik Rosnani. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia: Panduan Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Triansyah, Fadli Agus, Suwatno Suwatno, and Eeng Ahman. "Focus of Research on Leadership in Islamic Education: Bibliometric Analysis." *Al Fikrah : Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 154. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8731>.
- Triyono, Urip. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan (Formal, Non Formal, Dan Informal)*. Deepublish, 2019.
- Vallenza, Wynne. "PENGARUH KEPEMIMPINAN YANG BAIK HATI TERHADAP KOMITMEN AFEKTIF: STUDI PADA KARYAWAN CV. KARYA MEGAH ABADI." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023.
- Wahyudi, Kacung. "Implementasi Model Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Reflektika* 16, no. 2 (2021): 295–323.
- Wati, Suharnia, Cinta Bayduri Filzah, Taufiq Adek Angga, and Jendri Jendri. "Pemimpin Ideal Dalam Cahaya Al Qur'an." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 287–98.
- Widyastuti, Myta. "Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan the Role of Culture in the World of Education." *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021).
- Yuniarsih, Cicih, Anipah Anipah, Susanti Susanti, Abdul Azis, and Arip Septialona. "Menganalisis

Kompetensi Pemimpin Perubahan Di Era Perubahan Digital Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 1 (2023): 17–32.